

**TINGKAT KETERAMPILAN *SERVICE* PENDEK DAN *SERVICE* PANJANG
DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH BODON TAHUN AJARAN 2018/2019**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

Tingkat keterampilan service... (Wisnu Agung Susilo) [2]

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN SERVICE PENDEK DAN SERVICE PANJANG
DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH BODON TAHUN AJARAN 2018/2019**

Disusun Oleh:

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama



Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Penguji Utama

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. R. Sunardianta, M.Kes.
NIP 19581101 198603 1 002


Drs. Amat Komari, M.Si .
NIP 19620422 199001 1 001

TINGKAT KETERAMPILAN SERVICE PENDEK DAN SERVICE PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON TAHUN AJARAN 2018/2019

SKILLS LEVEL OF SHORT SERVICE AND LONG SERVICE IN BADMINTON GAME FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF MUHAMMADIYAH BODON ELEMENTARY SCHOOL CLASS OF 2018/2019.

Oleh : Wisnu Agung Susilo (14604221037), PGSD Penjas, FIK, UNY (wisnuagungsusilo1@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survey* dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul. Sampel data penelitian ini berjumlah 29 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan berusia 9-11 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik tes servis pendek dan servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta untuk variabel servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6%), 6 siswa kategori tinggi (33%), 6 siswa kategori sedang (33%), 4 siswa kategori rendah (22%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (6%), sedangkan tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (9%), 1 siswa kategori tinggi (9%), 6 siswa kategori sedang (55%), 2 siswa kategori rendah (18%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (9%). Kemudian untuk variabel servis panjang, tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6%), 4 siswa kategori tinggi (22%), 6 siswa kategori sedang (33%), 7 siswa kategori rendah (39%), dan 0 siswa kategori sangat rendah (0%), sedangkan tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (18%), 0 siswa kategori tinggi (0%), 6 siswa kategori sedang (55%), 2 siswa kategori rendah (18%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (9%).

Kata kunci: *Keterampilan Servis Pendek dan Servis Panjang, Siswa Kelas V SD*

Abstract

This research aims to know the skill level of short service and long service in badminton game fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School class of 2018/2019.

This research is descriptive quantitative research using survey method with test and measurement technique. The population of the research were all fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School, Banguntapan, Bantul. Data sample of this research were 29 students consist of 18 male students and 11 female students, age 9-11 years old. Sampling technique in this research using short service and long service test technique. Datas have been collecting and then analyzed with statistic descriptive technique in percentage form.

The result of this research showed that the skill level of short service and long service in badminton game for fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School, Banguntapan, Bantul for short service variable of male students in very high categories is 1 student (6%), 6 students in high categories (33%), 6 students in medium categories (33%), 4 students in low categories (22%), and 1 student in very low categories (6%). While skill level short service of female students in very high categories is 1 student (9%), 1 student in high categories (9%), 6 students in medium categories (55%), 2 students in low categories (18%), and 1 student in very low categories (9%). Then, for long service variable, skill level of long service of male students in very high categories is 1 student (6%), 4 students in high categories (22%), 6 students in medium categories (33%), 7 students in low categories (39%), and 0 student in very low categories (0%). Furthermore the skill level long service of female students in very high categories are 2

students (18%), 0 student in ,high categories (0%), 6 students in medium categories (55%), 2 students in low categories (18%), and 1 student in very low categories (9%).

Key Words: Short Service and Long Service Skills, fifth grade Muhammadiyah Bodon Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal supaya siswa lebih kreatif, inovatif, memiliki kesegaran jasmani, kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Bukan merupakan upaya yang mudah untuk dapat mencapai hasil tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, karena adanya pandangan sebagian orang terhadap pendidikan jasmani yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani tidak begitu penting untuk diajarkan dan hanya memberikan kelelahan fisik saja. Keadaan seperti ini terjadi hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk dapat mencapai ketiga aspek tersebut, berbagai upaya dilakukan guru supaya setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih terampil. Keterampilan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah. Setelah proses pembelajaran berlangsung dilakukan proses evaluasi secara *continue* yang berorientasi pada Kompetensi Dasar (KD), sehingga guru dapat mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya aspek psikomotorik. Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD/MI kelas V dirumuskan sebagai berikut: Kompetensi Inti 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi

Dasar 4.2. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. Adapun uraian indikator pencapaian kompetensinya antara lain cara memegang raket, melakukan gerakan memantulkan bola dengan raket, gerakan dasar pukulan: servis, lob, dropshot, dan smash, melakukan gerakan memukul bola berpasangan, dan cara bermain bulutangkis.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat di pedesaan maupun perkotaan, dari anak kecil sampai orang dewasa. Bulutangkis dapat dimanfaatkan sebagai olahraga guna mendulang prestasi maupun olahraga hiburan dalam mengisi waktu luang. Selain itu bulutangkis merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam Pekan Olahraga Usia Dini atau OOSN (Olimpiade Olahraga Sekolah Nasional). Dalam permainan bulutangkis, kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik dan benar. Seorang pemain bulutangkis perlu menguasai dan memahami teknik dasar permainan bulutangkis, diantaranya seperti *service*, pukulan lob, *drop short*. Selain mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis, seorang pemain harus menguasai teknik pukulan, yaitu suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan.

Di Yogyakarta terdapat banyak perkumpulan/klub bulutangkis, namun tidak semua anak dapat mengikuti klub-klub tersebut karena berbagai alasan tertentu, sehingga minat siswa terhadap bulutangkis perlu diketahui. Mungkin anak hanya sebatas ingin tahu permainan bulutangkis, bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis tetapi karena beberapa faktor seperti terdapat kegiatan lain atau mungkin karena keterbatasan alat yang mendukung, menyebabkan anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Keadaan semacam ini dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru olahraga dalam memberikan materi

pembelajaran permainan bulutangkis, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah. Pada kenyataannya belum semua Sekolah Dasar (SD) menyelenggarakan pembelajaran bulutangkis. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, biaya, guru, dan ketidakseimbangan jumlah sarana prasarana dan siswanya. Padahal jika pembelajaran bulutangkis dilaksanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan siswa yang berkemampuan bermain bulutangkis.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang berada di Kabupaten Bantul. Sekolah ini memiliki 6 tingkatan kelas, yaitu kelas I hingga kelas VI. Dalam taraf pendidikan Sekolah Dasar, siswa sudah memiliki ketrampilan dapat menghafal dan belajar gerak yang diperoleh sejak dari taman kanak-kanak. Keterampilan tersebut diharapkan dapat berguna untuk menyesuaikan diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan kelas V, kemampuan psikomotorik siswa sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, dimana para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon, muncul berbagai kendala yang dapat mengurangi antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diantaranya yaitu sarana prasarana yang kurang memadai seperti kondisi lapangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah serta kurangnya alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis di SD Muhammadiyah Bodon. Selain itu, pembelajaran hanya menggunakan satu lapangan bulutangkis, sehingga siswa harus bergantian untuk melakukan aktifitas bulutangkis, serta alat yang digunakan seperti

raket dan *shuttlecock* belum sesuai dengan jumlah peserta didiknya sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal lain yang perlu menjadi perhatian yakni siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulutangkis seperti *service*, pukulan lob dan *drop short*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2018 saat pembelajaran ekstrakurikuler bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon ketika melakukan *service*, dari 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sebagian besar siswa masih kurang menguasai permainan bulutangkis terutama dalam pukulan servis, diantaranya seperti cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, posisi kaki yang salah/kurang tepat saat melakukan servis pendek dan servis panjang, keterampilan siswa dalam servis panjang dan pendek masih kurang, koordinasi mata dan tangan kurang tepat pada saat *service* pendek dan *service* panjang, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis, dapat diciptakan program untuk lebih meningkatkan keterampilan *service* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019 sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam bidang olahraga bulutangkis.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode

survey dengan teknik tes dan pengukuran. Adapun pengambilan data dilakukan dalam satu waktu dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan *Service Pendek* dan *Service Panjang* Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bodon yang beralamat di Jl. Mondorakan No.9, Bodon, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, adapun pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di GOR Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Mondorakan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul. Sampel data penelitian ini berjumlah 29 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan berusia 9-11 tahun.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 102) instrument penelitian adalah alat atau tes yang di gunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data tes servis pendek yaitu *short serve test* yang memiliki validitas 0,66 yang diperoleh dengan *criterion ranking tournament* setengah kompetisi dan reabilitasnya 0,80 dengan *odd even method*, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengambil data tes servis panjang yaitu *long serve test* yang memiliki validitas 0,54 menggunakan kriteria hasil pengamatan bermain dari 3 orang Judge dan realibilitasnya 0,77 dengan metode genap-ganjil.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase jumlah subyek dalam kategori tertentu

F = Frekuensi subyek

N = Jumlah total subyek

Tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dikategorikan menurut Anas Sudijono menjadi lima kategori antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Table 1. Norma Penilaian *Long Service* dan *Short Service*

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (mean) skor servis

X = Skor servis

SD = Stándar deviasi skor servis.

(Sumber: Anas Sudijono, 1994:161)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

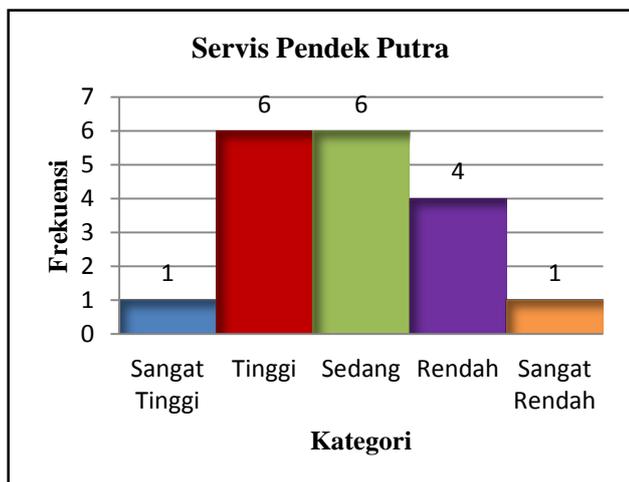
1. Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keetrampilan servis pendek siswa putra adalah skor maksimal 83,00; minimal 55,00; rata-rata(mean) 71,28; median 74,00 dan standar deviasi 7,41. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis pendek siswa putra:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$82,41 < X$	Sangat Tinggi	1	6%
$74,99 < X \leq 82,41$	Tinggi	6	33%
$67,57 < X \leq 74,99$	Sedang	6	33%
$60,15 < X \leq 67,57$	Rendah	4	22%
$X \leq 60,15$	Sangat Rendah	1	6%
Total		18	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis pendek siswa putra adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (6%), 6 responden kategori tinggi (33%), 6 responden kategori sedang (33%), 4 responden kategori rendah (22%), dan 1 responden kategori sangat rendah (6%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori tinggi dan sedang yaitu pada kelas interval $74,99 < X \leq 82,41$ dan $67,57 < X \leq 74,99$ dengan jumlah masing-masing 6 responden dengan persentase 33%.

2. Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis pendek siswa putri adalah

skor maksimal 89,00; minimal 58,00; rata-rata(mean) 72,09; median 72,00 dan standar deviasi 7,94. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis pendek siswa putri:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84,01 < X$	Sangat Tinggi	1	9%
$76,06 < X \leq 84,01$	Tinggi	1	9%
$68,12 < X \leq 76,06$	Sedang	6	55%
$60,18 < X \leq 68,12$	Rendah	2	18%
$X \leq 60,18$	Sangat Rendah	1	9%
Total		11	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis pendek siswa putri adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (9%), 1 responden kategori tinggi (9%), 6 responden kategori sedang (55%), 2 responden kategori rendah (18%), dan 1 responden kategori sangat rendah (9%).

Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $68,12 < X \leq 76,06$ dengan jumlah 6 responden dengan persentase 55%.

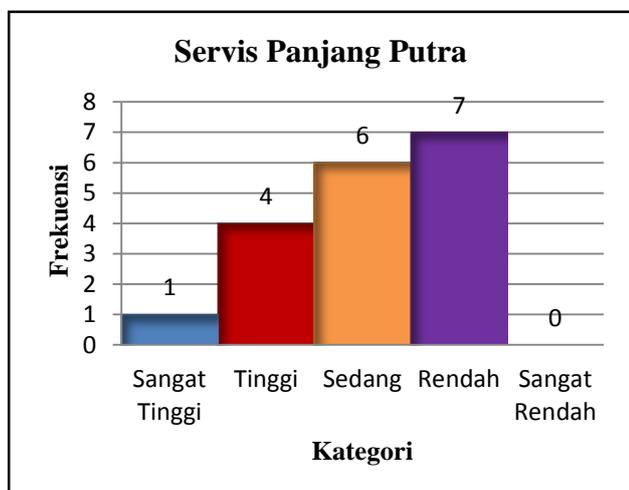
3. Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putra adalah skor maksimal 80,00; minimal 35,00; rata-rata(mean) 49,83; median 47,50; dan standar deviasi 11,17. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis panjang siswa putra:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$66,59 < X$	Sangat Tinggi	1	6%
$55,42 < X \leq 66,59$	Tinggi	4	22%
$44,25 < X \leq 55,42$	Sedang	6	33%
$33,07 < X \leq 44,25$	Rendah	7	39%
$X \leq 33,07$	Sangat Rendah	0	0%
Total		18	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis panjang siswa putra adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (6%), 4 responden kategori tinggi (22%), 6 responden kategori sedang (33%), 7 responden kategori rendah (39%), dan 0 responden kategori sangat rendah (0%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori rendah yaitu pada kelas interval $33,07 < X \leq 44,25$ sejumlah 7 responden dengan persentase 39%.

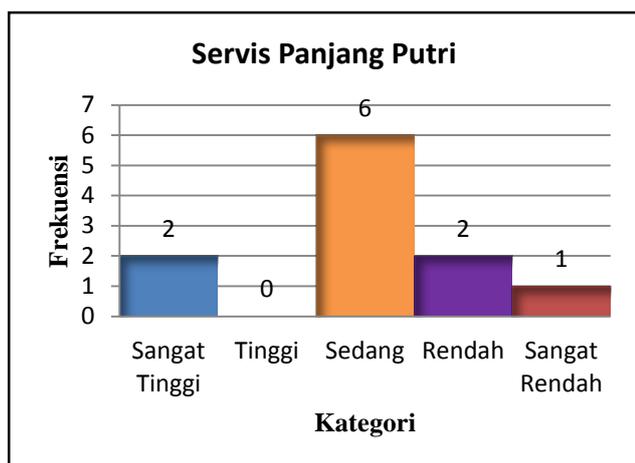
4. Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putri adalah skor maksimal 84,00; minimal 52,00; rata-rata(mean) 66,73; median 63,00; dan standar deviasi 9,66. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis panjang siswa putri:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$81,23 < X$	Sangat Tinggi	2	18%
$71,56 < X \leq 81,23$	Tinggi	0	0%
$61,89 < X \leq 71,56$	Sedang	6	55%
$52,23 < X \leq 61,89$	Rendah	2	18%
$X \leq 52,23$	Sangat Rendah	1	9%
Total		11	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis panjang siswa putri adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (18%), 0 responden kategori tinggi (0%), 6 responden kategori sedang (55%), 2 responden kategori rendah (18%), dan 1 responden kategori sangat rendah (9%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $61,89 < X \leq 71,56$ sejumlah 6 responden dengan persentase 55%.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam permainan bulutangkis, pukulan servis merupakan pukulan pertama untuk mengawali sebuah permainan. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis sangat menentukan perolehan angka untuk memenangkan suatu pertandingan. Terdapat dua cara untuk melakukan pukulan servis yaitu *forehand* dan *backhand*. Adapun menurut peraturan, pukulan servis dilakukan dengan posisi *shuttlecock* tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis, kepala raket harus condong ke bawah pada saat perkenaan dengan *shuttlecock*, kedua kaki pemain berada pada bidang servis dan tidak menyentuh garis tengah atau garis depan. Dengan demikian pukulan servis pada bulutangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat pukulan menjaga diri bukan pukulan menyerang.

Pada servis pendek, pukulan *service* dilakukan dengan cara mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, atau dengan kata lain servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Adapun tujuan servis pendek untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan

Pada servis panjang, pukulan *service* dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Tujuan servis panjang yang baik antara lain untuk menekan posisi pihak lawan ke garis belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net. Pukulan servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Servis panjang biasa digunakan dalam permainan tunggal dengan pukulan servis panjang yang tinggi dan dalam.

Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis panjang harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga sebaliknya, pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan.

Penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang yang dilakukan pada seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 11 siswa putri, memberikan hasil yang bervariasi. Pada penelitian ini, siswa putra maupun putri melakukan 20 kali pukulan *service* pendek dan panjang. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya, diarahkan ke sasaran yang masing-masing terdapat skor perolehan. Skor hasil *service* siswa dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima *service* yang telah dibagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4,5. Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa putra dan putri, kemudian data tersebut dianalisis secara statistik deskriptif sesuai kategori yang telah dibuat oleh Anas Sudijono yakni lima kategori antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan servis pendek siswa putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan servis pendek dari 18 siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 33% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 22% sebanyak 4 siswa, dan kategori sangat rendah 6% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 33% sebanyak masing-masing 6 siswa putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan servis pendek dari 11 siswa putri dalam kategori sangat tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putri kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 55% sebanyak 6 siswa putri.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan servis panjang dari 18 siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 22% sebanyak 4 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 39% sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori rendah dengan persentase sebesar 39% sebanyak 7 siswa putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan servis panjang dari 11 siswa putri dalam kategori sangat tinggi 18% sebanyak 2 siswa, kategori tinggi 0% sebanyak 0 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putri kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam

melakukan pukulan servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 55% sebanyak 6 siswa putri.

Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek putra termasuk kategori tinggi dan sedang, tingkat keterampilan servis pendek putri termasuk kategori sedang, tingkat keterampilan servis panjang putra termasuk kategori rendah, dan tingkat keterampilan servis panjang putri termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih kurangnya pembelajaran materi permainan bulutangkis terutama servis panjang, karena masih banyak siswa putra yang melakukan servis panjang pada kategori rendah, meskipun servis panjang siswa putri termasuk kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya servis pada permainan bulutangkis, sehingga pada saat pelaksanaan tes tidak melakukan servis semaksimal mungkin atau dengan kata lain hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dari data yang diperoleh, diketahui masih terdapat siswa putra yang mendapatkan skor 0 sebanyak 4 kali pukulan dari 20 kali pukulan karena servis yang dilakukan kurang sempurna.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan servis panjang sebagian siswa putra masih rendah antara lain yaitu cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, posisi kaki siswa yang salah/kurang tepat saat melakukan servis, koordinasi mata dan tangan siswa kurang tepat pada saat *service* pendek dan *service* panjang, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat seperti *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung.

Siswa yang termasuk kategori tinggi dan sedang baik dalam servis pendek putra, servis pendek putri, maupun servis panjang putri pada pelaksanaan tes keterampilan servis pendek dan panjang perlu mendapatkan perhatian khusus supaya lebih meningkatkan latihan sehingga dapat mencapai keterampilan

servis yang lebih baik. Latihan servis pendek dan panjang perlu diberikan lebih banyak kepada siswa rendah dan sangat rendah agar lebih meningkatkan kemampuannya. Sedangkan siswa dengan kategori sangat tinggi perlu ditingkatkan latihannya agar tercapai keterampilan servis yang lebih baik. Dengan keterampilan servis yang meningkat diharapkan permainan bulutangkis juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 33% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 22% sebanyak 4 siswa, dan kategori sangat rendah 6% sebanyak 1 siswa, sedangkan tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, tingkat keterampilan servis pendek siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon untuk siswa putra termasuk dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing sebesar 33%, sedangkan untuk siswa putri termasuk kategori sedang sebesar 55%.
2. Tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 22% sebanyak 4 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 39% sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0 siswa, sedangkan tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi 18% sebanyak 2 siswa, kategori tinggi 0% sebanyak 0 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, tingkat keterampilan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon untuk siswa putra

termasuk dalam kategori rendah sebesar 39%, sedangkan untuk siswa putri termasuk kategori sedang sebesar 55%.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat diimplikasikan bagi perkembangan pola pengajaran permainan bulutangkis khususnya di SD Muhammadiyah Bodon. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, guru dan siswa. Adapun konsekuensi implikasi yang diketahui tingkat ketrampilan pukulan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Sebagai tindak lanjut untuk mengadakan tes dengan siswa yang lebih luas lagi, yang berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai pedoman untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang tersebut dapat dijadikan acuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam permainan bulutangkis.

Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan tes untuk mengetahui tingkat ketrampilan servis pendek dan panjang dalam permainan

bulutangkis yang dimiliki siswa, dengan demikian guru dapat memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berlatih permainan bulutangkis terutama keterampilan servis, karena servis merupakan hal terpenting dalam permainan bulutangkis.

4. Kepada Para Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan banyak.

Daftar Pustaka

- Agus, P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aksan, H. (2013). *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cedeikia.
- Grice, T. (1996). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, M.L. (1984). *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Partini, S. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Poole, J. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Prawirasaputra, S. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Pribadi. (2011). *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri 1 Sadangkulon Kecamatan Sadang Kebumen*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purba, D.D. (2010). *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purnama, S.K. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rumini, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penertiban (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, S. (2009). *Teknik Olahraga Bulutangkis*. Jakarta: IPA ABONG.
- Subarjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subardjah, H. (2001). *Bulutangkis*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sudijono, A. (1994). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiarto, I. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukintaka. (1980). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: PT. Enka Parahiyangan.
- Sumitro. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto, W.Y. (2009). *Kemampuan Servis Panjang Peserta Ekstrakurikuler*

Bulutangkis Siswa SD Negeri Soprayan
Turi Sleman Yogyakarta. Skripsi.
Yogyakarta: FIK UNY.

Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*.
Semarang: Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan
Tenaga Kependidikan.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan
Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.